

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Pantai Kurenai berpotensi untuk perencanaan objek wisata pantai meskipun masih belum terdapat fasilitas pariwisata, namun dari segi fisik seperti lokasi yang strategis, topografi perpaduan bukit dan pantai, iklim cenderung sejuk, air dengan kadar garam yang normal, atraksi wisata berupa *sunset view*, aksesibilitas yang sangat mudah ditempuh, infrastruktur yang relative memadai, akomodasi serta sapta pesona pantai ini sangat mendukung, dari sisi penerimaan masyarakatnya mendukung terselenggaranya pantai dengan nuansa islami hadir di tengah-tengah masyarakat Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung minat pangsa pasar Pantai Kurenai ini lebih dominan. Maka dapat dikatakan bahwa faktor penghambat mengenai konflik antar umat beragama sangat kecil kemungkinan terjadi.

Dengan begini, pemasaran pariwisata untuk Provinsi Gorontalo dengan julukan *Serambi Madinah* dapat didukung dengan adanya Pantai Syariah Kurenai. Selain menjadi ikon provinsi yang dapat dikenal masyarakat luas, adanya objek wisata syariah dapat mendorong pendapatan daerah dengan adanya wisatawan pantai ini. Selain itu, Pantai Kurenai yang berlokasi tidak jauh dari beberapa objek wisata lainnya dapat dirangkum menjadi sebuah paket tur dengan satu arah, hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menjadi pemandu wisata yang dapat menambah

penghasilan mereka serta menunjang kesejahteraan mereka. Maka adanya pengembangan ini akan berpengaruh besar terhadap masyarakat, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Berada tidak jauh dengan restoran-restoran *seafood* semakin menambah nilai tambah untuk pengembangan Objek Wisata Syariah di Pantai Kurenai.

Beriringan dengan julukan Gorontalo sebagai *Serambi Madinah* tentu perlu adanya ornament-ornament yang menambah identitas Gorontalo sebagai *Serambi Madinah* selain adanya pantai Syariah ini seperti cara berpakaian masyarakat Gorontalo, Makanan khas, adat serta kebiasaan. Adanya Objek Wisata syariah Pantai Kurenai semakin menambah daya tarik wisatawan dengan diferensiasi produk pariwisata Gorontalo sebagai *Serambi Madinah*.

5.2 Saran

Untuk mewujudkan Pantai Kurenai sebagai Destinasi syariah sesuai harapan perlu banyak dukungan dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Selain pengelola, peran pemerintah sangat penting dalam pembangunan sarana dan prasarana penunjang. Dimana kekurangan yang nampak dari Objek wisata ini adalah ketersediaan fasilitas di dalam kawasan pantai.

Kemudian, koordinasi yang baik antar pemerintah dan pengelola pantai ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Seperti, pembuatan kebijakan untuk melegalkan aturan pengelola pantai

tersebut. Tidak sampai disitu, peran pemerintah akan terus dibutuhkan sebagai pemantau atau pengawas langsung untuk pengelola pantai dalam hal pemasaran dan operasional.

Tata pengelolaan Pantai Syariah Kurenai harus bersifat transparansi, serta banyak melibatkan masyarakat dalam pengembangannya, sebab salah satu faktor motivasi dalam pengembangan suatu objek wisata semata-mata untuk kesejahteraan hidup masyarakat sekitar Pantai Kurenai. Pembangunan dan pengembangan tanpa melibatkan masyarakat didalamnya dapat menjadi permasalahan internal hingga eksternal.

Penetapan kebijakan terhadap Pantai Syariah Kurenai dirancang dengan tidak meninggalkan norma agama tentunya, serta tidak mengandung unsur provokatif antar umat beragama. Harus tetap menjaga kesenjangan dan kerukunan antar umat beragama di Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H. 2016. *Kriteria Umum dan Panduan Praktis Pariwisata Syariah*, Jakarta.

Ala-Hamarrneh, A. dan Steiner C. 2004. Islamic Tourism Rethinking the Strategies of Tourism Development in the Arab World After September II, 2011. *Comparative studies of South East*, 24 (1): 173-182

Bagyono. 2014. *Pariwisata & Perhotelan*. Bandung: Alfabeta

Chang, T.C. 2017. Islamic Tourism in Indonesia, Trends and Prospects. Presented in Internasional Seminar at UGM.

Hamzah, A. 2013. *Exploring the issues Associated with the Development, Magement and Promotion of Islamic Tourism*, Malaysia: Universitas Teknologi Malaysia press.

Henderson, C. Joan. 2016. Islamic Tourism and Managing Tourism Development in Islamic Societies: The Case of Iran and Saudi Arabia, "International Journal of Tourism Research, Published online 13 July 2016 in Wiley Inter Science (www.interscience.wiley.com).

<https://dokumen.tips/documents/teori- analisis-swot.html>

(diakses pada tanggal 20 Januari 2018)

Homestay, Tiyasan. 2016. Pengertian Amenitas dalam Pariwisata.

<http://travelintrigue.blogspot.com/2016/06/pengertian-amenitas-dalam-pariwisata.html>

(diakses pada 9 Juli 2018)

Indonesia Student, 2017. 6 Pengertian Potensi menurut Para Ahli.
<http://www.indonesiastudents.com/pengertian-potensi-menurut-para-ahli/>

(diunduh pada 1 Desember 2018)

Jaelani, Aan. 2017. Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospect.

https://mpira.ub.uni-muenchen.de/76237/1/MPRA_paper_76237.pdf

(diunduh pada 6 Mei 2018)

Nirwandar, S. 2011. *Trend dan Prospek Pariwisata Indonesia*. Makalah dipresentasikan di UI. Jakarta.

Oktadiana, Hera. 2016. Muslim traveller's needs: What don't we know. *Jurnal Tourism Management Perspectives*.

Salim, Muh. Arifin M: 2009. Pariwisata Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kepariwisataaan*. I (2) : 61-79.

Sofyan, Riyanto. 2012. *Prospek bisnis pariwisata syariah*. Jakarta Selatan: Buku Republika.

Sofyan, R. 2012. *Konsep Pariwisata Syariah, Disampaikan Dalam Kelompok Kerja Pengembangan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Exploratif, Eksploratif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Bambang. 2016. Dimensi dan Kebijakan Destinasi Wisata Syariah, Makalah Disampaikan Dalam Kelompok Kerja Pengembangan Pariwisata Syariah di Universitas Negeri Riau. Pekanbaru.

Syahid R, Ahmad. 2016. Pariwisata Halal: Pengertian, Prinsip dan Prospeknya

<https://studipariwisata.com/referensi/pariwisata-halal/>

(diakses pada 14 Februari 2018)

William, A. 2001. Sektor Formal dan Informal. *International Jurnal Bussiness Management*. 5 (2) : 63-75.

Yoeti, Oka. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.